

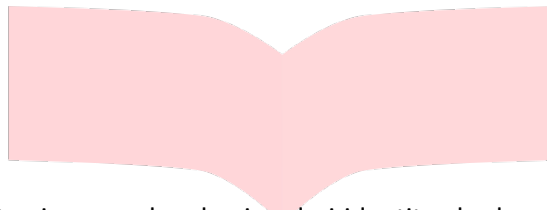
## PERANCANGAN MEDIA INFORMASI KULINER KHAS BETAWI MELALUI ZINE UNTUK GENERASI MUDA

Ariella Luthfiah Apsari<sup>1</sup>, Taufiq Wahab<sup>2</sup> dan Diani Apsari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jalan Telekomunikasi No. 1, Bandung Terusan Buahbatu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257.

<sup>1</sup>[ariellaluthfiah@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ariellaluthfiah@student.telkomuniversity.ac.id) <sup>2</sup>[niyadivacantik@telkomuniversity.ac.id](mailto:niyadivacantik@telkomuniversity.ac.id)

<sup>3</sup>[dianiapsari@telkomuniversity.ac.id](mailto:dianiapsari@telkomuniversity.ac.id)



**Abstrak :** Kuliner Betawi merupakan bagian dari identitas budaya Jakarta yang kini mengalami penurunan eksistensi akibat modernisasi, minimnya dokumentasi, serta kurangnya media informasi yang relevan bagi generasi muda. Permasalahan ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya warisan kuliner tradisional di tengah dominasi makanan modern. Penelitian ini bertujuan untuk merancang media informasi berbentuk zine sebagai panduan wisata kuliner khas Betawi yang menarik dan komunikatif bagi generasi muda usia 22–26 tahun. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi pustaka, serta analisis menggunakan matriks perbandingan untuk merumuskan strategi komunikasi yang sesuai. Hasil perancangan menunjukkan bahwa zine mampu menyampaikan informasi kuliner secara emosional melalui narasi personal, ilustrasi ekspresif, serta informasi historis dan rekomendasi tempat makan. Media ini terbukti efektif menjembatani generasi muda dengan budaya lokal melalui pendekatan visual dan gaya komunikasi yang akrab. Kesimpulannya, zine memiliki potensi besar sebagai alat edukasi dan pelestarian kuliner tradisional. Manfaat dari perancangan ini adalah menciptakan media alternatif yang mampu meningkatkan kesadaran dan minat generasi muda terhadap makanan khas Betawi agar tetap lestari dan relevan di masa kini.

**Kata kunci:** kuliner Betawi, pelestarian kuliner tradisional, generasi muda, zine

**Abstract :** Betawi cuisine, a significant part of Jakarta's culture, is slowly losing its importance due to modernity, a lack of documentation, and a dearth of media targeting young people. This triggers concerns that traditional cooking styles may disappear due to global food trends. This study creates an instructional zine for young adults aged 22 to 26, serving as a Betawi cooking guide. To design an efficient method of communication, the researcher employed field observations, interviews, and literature reviews, and utilized a comparison matrix to facilitate analysis. The zine that emerged from this project shares stories about food through expressive

*drawings, personal narratives, and accessible information about Betawi meals and their cultural significance. The results show that the zine does a good job of helping young readers connect with their emotions and preserving traditional culinary culture. In conclusion, zines are an excellent way to educate younger people about their local food culture. This project utilizes a different medium to increase knowledge and appreciation for Betawi food, thereby helping to keep it relevant in today's culture.*

**Keywords:** *betawi cuisine, culinary heritage, youth, zine*

## PENDAHULUAN

Dalam era modernisasi dan globalisasi kuliner, keberadaan makanan tradisional Betawi semakin terpinggirkan, terutama di kalangan generasi muda. Makanan khas seperti selendang mayang, bubur ase, dan gabus pucung yang dulunya akrab di lidah masyarakat, kini semakin sulit ditemukan. Fenomena ini tidak terjadi karena perubahan gaya hidup, banyaknya makanan internasional, dan kurangnya dokumentasi visual dan narasi yang dapat menghubungkan kuliner dengan identitas budaya (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022).

Generasi muda saat ini cenderung memilih makanan yang menarik secara estetika dan praktis, sehingga mudah untuk dibagikan di media sosial. Visualisasi makanan yang menarik, tren digital, dan gaya hidup yang serba cepat mempengaruhi pilihan mereka. Generasi Z yang berusia 16–26 tahun di Jakarta Selatan, misalnya, lebih memilih makanan kontemporer, seperti masakan Jepang, karena cita rasa yang modern, kemasan yang estetis, dan pengalaman makan yang dianggap lebih relevan dengan gaya hidup mereka (Purnamasari et al., 2025). Akibatnya, makanan tradisional yang dianggap kurang menarik secara visual dan lebih rumit untuk disajikan perlahan-lahan mulai tergeser dari kehidupan sehari-hari (Damayanti et al., 2024).

Kondisi ini diperparah oleh kurangnya regenerasi pelaku kuliner dan perbedaan pengetahuan antar generasi. Banyak resep turun-temurun yang

tidak terdokumentasi dengan baik dan hanya bertahan melalui ingatan keluarga (Chaniago, 2024). Beberapa bahan masakan yang dulunya biasa ditemukan kini sulit diakses karena urbanisasi dan perubahan ekosistem (Marsiti, 2019). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi hilangnya identitas budaya lokal yang direpresentasikan melalui makanan.

Berangkat dari kondisi tersebut, diperlukan pendekatan baru untuk menyampaikan nilai-nilai kuliner tradisional dengan cara yang lebih mengena bagi generasi muda. Salah satu pendekatan yang potensial adalah melalui zine, media cetak independen yang bersifat visual, naratif, dan ekspresif. Zine menawarkan ruang kreatif untuk mengemas informasi budaya dalam gaya komunikasi yang lebih ringan dan personal. Sebagai bentuk media informasi, zine memiliki fungsi menyampaikan pesan secara efektif melalui kombinasi elemen visual dan teks yang dirancang dengan pendekatan komunikatif dan strategis (Qolbiyah et al., 2020).

Sebagai media alternatif yang pernah sukses menyuarakan isu-isu sosial dan budaya di masyarakat, zine kini memiliki potensi baru untuk menjembatani narasi kuliner tradisional dengan selera estetika generasi digital (Argindo & Sihombing, 2022). Potensi zine sebagai media ekspresi budaya juga diperkuat oleh temuan yang menyoroti kemampuannya dalam membangun koneksi emosional melalui pendekatan visual dan personal (Resmadi, 2021).

Melalui ilustrasi, cerita personal, dan rekomendasi tempat makan, zine ini dapat menyampaikan nilai-nilai kuliner Betawi dengan cara yang komunikatif dan inspiratif. Dengan pendekatan visual dan narasi yang sesuai dengan karakteristik anak muda usia 22–26 tahun di Jabodetabek, perancangan zine ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kesadaran akan pentingnya melestarikan makanan tradisional.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan terhadap penjual makanan khas Betawi, wawancara mendalam dengan narasumber yang terdiri dari pelaku kuliner, Lembaga Kebudayaan Betawi, food storyteller, serta desainer zine. Selain itu, analisis data dilakukan menggunakan metode matriks perbandingan untuk melihat kecenderungan pola visual dan strategi komunikasi pada media serupa. Hasil dari proses ini digunakan sebagai dasar dalam perancangan media informasi yang sesuai dengan karakteristik target audiens.

### Observasi

Data observasi didapat melalui, hasil kunjungan ke tempat makan khas Betawi. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa generasi muda masih sedikit yang berkunjung ke tempat makan khas Betawi.



Gambar 1 Observasi RM Pindang Gabus  
Sumber: Apsari, 2025

### Wawancara

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber memperkuat temuan lapangan terkait menurunnya eksistensi makanan khas Betawi di kalangan generasi muda. Bang Dorri dari Lembaga Kebudayaan Betawi menjelaskan

bahwa generasi muda mulai kehilangan keterikatan terhadap makanan tradisional karena adanya kesenjangan pengetahuan antargenerasi dan minimnya media yang relevan. Sementara itu, Ade Putri Paramadita, seorang food storyteller, menekankan pentingnya pendekatan visual dan naratif yang sesuai dengan gaya komunikasi anak muda. Ia juga menyatakan bahwa media sosial berperan besar dalam menjaga eksistensi makanan tradisional, selama kontennya dikemas dengan cara yang menarik dan mudah dicerna.

### **Studi Pustaka**

Studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan dasar teori tentang kuliner sebagai warisan budaya, kondisi makanan khas Betawi, dan peran media informasi alternatif seperti zine. Buku, jurnal, artikel, dan publikasi visual yang relevan termasuk dalam literatur yang dikaji. Studi ini memberikan fondasi untuk memahami konteks budaya, perspektif visual, dan metode komunikasi yang sesuai dengan ciri-ciri generasi muda.

### **HASIL DAN DISKUSI**

Wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa eksistensi makanan khas Betawi mengalami penurunan yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda. Bang Dorri dari Lembaga Kebudayaan Betawi menyampaikan bahwa salah satu kendala utama dalam pelestarian kuliner Betawi adalah minimnya regenerasi dan kurangnya media edukasi yang relevan dengan perkembangan zaman. Ia menekankan bahwa generasi muda tidak lagi memiliki keterikatan emosional terhadap makanan tradisional karena informasi budaya yang disampaikan terlalu formal dan tidak menarik bagi mereka. Selain itu, dalam berbagai kesempatan seperti perayaan, atau nongkrong, generasi muda kini lebih sering menghadirkan makanan kekinian

sebagai simbol gaya hidup modern, sementara makanan tradisional dianggap ketinggalan zaman dan kurang estetik.

*Food Storyteller* Ade Putri Paramadita setuju, mengatakan bahwa media memainkan peran penting dalam mempertahankan makanan tradisional. Namun, penyampaian informasi harus disesuaikan dengan gaya media generasi muda: visual yang kuat, bahasa yang ringan, dan pendekatan naratif yang unik. Selain itu, ia mengatakan bahwa makanan harus diceritakan dengan cara yang menyentuh aspek emosional dan pengalaman makan itu sendiri, bukan hanya secara tekstual atau historis.

Mas Arif, generasi ketiga pengelola Warung H. Muhayar, mengatakan bahwa meskipun bisnis kuliner tradisionalnya masih ada, penyebaran informasi sangat bergantung pada promosi mulut ke mulut. Ia menyadari bahwa media digital dan visual sangat penting untuk menjangkau audiens muda, tetapi ia tidak memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkannya dengan baik.

Diperkuat dengan kesimpulan yang didapat melalui analisis data sebanding.

### 3.7.1 Analisis Matriks

	Zine Pedas Tiny Studio	Cookcookbookco ok Sidegigg	Serving Suggestion Further Reading Press
--	------------------------------	----------------------------------	---

Media Utama			
Tata Letak	<p>Tata letak pada zine ini menampilkan banyak sekali teks panjang namu diletakan secara unik memberikan kesan playfull. Terdapat beberapa halaman yang penuh dengan satu tulisan besar dan ada yang berisikan foto dalam satu halaman penuh. Secara umum, layout zine ini cenderung padat, baik dengan teks maupun foto sehingga jarang</p>	<p>Tata letak pada zine ini jauh tulisan lebih terstruktur walaupun secara keseluruhan tata letak pada zine ini memiliki tata letak yang unik dan eksperimental. Penataan elemen teks dan gambar terasa bebas namun tetap teratur sehingga nyaman untuk membacanya. Beberapa halamannya menampilkan layout penuh dengan konten visual maupun tipografi yang padat, sementara yang lain sengaja memberikan ruang kosong atau <i>white space</i></p>	<p>Tata letak pada serving suggestion jauh lebih editorial, berikan teks teks yang panjang seperti di majalah. Teks yang disertakan tidak terlalu panjang, namun padat informasi dan ditempatkan dengan proporsi yang seimbang terhadap gambar. Ada beberapa halaman yang penuh dengan foto sebagai pembatas tiap judulnya.</p>

	ditemukan ruang kosong (white space) yang tersisa di halaman.	sebagai jeda visual.	
Tipografi	Bagian judul zine ini ditulis dengan font bergaya script, sedangkan isi teks dibaca dengan font Helvetica sans serif. Beberapa subjudul makanan juga memiliki font yang diubah dengan elemen api.	Zine ini menggunakan banyak font pada tiap judul kontennya. Beberapa ada yang menggunakan font serif, sans serif dan dekoratif. Namun untuk body teks zine ini menggunakan kebanyakan menggunakan sans serif dan beberapa menggunakan serif.	Untuk judul zine ini menggunakan font bergaya serif. Tidak banyak menggunakan font yang bermacam macam. Beberapa judul menggunakan Serif namun kebanyakan menggunakan sans serif dan untuk body teks menggunakan sans serif
Warna	Palet warna dalam zine ini menggunakan warna warna yang cukup ceria dan penuh warna. Hal ini tercermin dari konten yang kaya akan eksplorasi warna, baik melalui elemen	Zine ini menggunakan warna tulisan yang didominasi oleh hitam, namun beberapa kontennya menampilkan teks dengan warna-warna yang bervariasi. Karena setiap halaman mengusung konsep yang berbeda,	Untuk serving suggestion hanya menggunakan lima warna saja. Tulisan didominasi menggunakan warna hitam dan untuk konten kontennya menggunakan warna merah, kuning dan biru

	fotografi maupun tipografi yang memadukan beragam warna secara harmonis dan menarik.	pemilihan warna pun disesuaikan, sehingga menghasilkan keragaman visual yang dinamis.	menggikuti warna dari tinta riso, dan untuk cover menggunakan warna hijau.
Konten	Konten dalam zine ini didominasi oleh resep masakan Indonesia yang identik dengan cita rasa pedas, sejalan dengan latar belakang penciptanya yang merupakan seorang chef asal Indonesia. Zine ini memuat berbagai foto hidangan, deskripsi makanan, serta halaman khusus yang menyajikan resep, termasuk daftar bahan dan langkah-langkah	Isi dari zine ini berangkat dari percakapan ringan seputar makanan yang kerap menjadi topik obrolan di lingkungan kantor, lalu dikembangkan menjadi sebuah zine bertema kuliner. Kontennya mencakup berbagai hal, mulai dari menu masakan, pengalaman bersantap di suatu tempat beserta kisah di baliknya, cara penyajian makanan yang menarik, kreasi masakan rumahan, isu food waste, hingga topik-topik kuliner lainnya yang menarik. Satu jenis	Konten pada zine ini beberapa ada yang berisikan tentang hasil wawancara dengan orang, catatan harian, atau hubungan personal terkait makanan dan pengalaman makan, baik di rumah maupun saat bepergian. Kontennya melampaui sekadar makanan sebagai objek, tetapi juga membahas konsep-konsep seperti food memory, ritual makan, budaya dalam makanan dan hubungan makanan dengan

	<p>pembuatannya. Selain itu, terdapat elemen interaktif yang mengajak pembaca untuk memberikan penilaian setelah mencoba resep yang disajikan</p>	<p>makanan bisa menjadi pemicu diskusi yang beragam karena diulas dari sudut pandang dan opini yang berbeda-beda.</p>	<p>identitas. Ada pula konten yang bersifat humoris dan kritis terhadap fenomena budaya pop seputar makanan.</p>
Aset visual	<p>Zine ini mengandalkan fotografi sebagai aset visual utama, khususnya dalam menampilkan foto makanan dengan pendekatan editorial fashion yang melibatkan bunga, aksesoris, dan kain bermotif. Sementara itu, ilustrasi berperan sebagai media untuk menjelaskan cara memasak, dengan gaya</p>	<p>Zine ini menggunakan ilustrasi dan fotografi sebagai aset visual, dengan dominasi pada fotografi. Beberapa konten menampilkan foto makanan kiriman langsung dari kontributor. Ilustrasi hadir sebagai pelengkap di beberapa bagian dan menjadi intermezzo. Selain itu, tipografi bergaya poster juga memperkuat visual zine ini.</p>	<p>Zine ini didominasi dengan fotografi dengan sedikit ilustrasi didalamnya. Foto ini diambil langsung untuk menggambarkan apa yang dimaksud oleh tiap kontributor. Lalu terdapat juga halaman yang berupa ilustrasi dari kontributor</p>

	visual berupa outline.		
<p>Ketiga zine ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam hal tata letak, tipografi, warna, dan aset visual, yang secara keseluruhan mencerminkan konsep dan target audiens masing-masing. <b>Zine Pedas Tiny Studio</b> tampil <i>playful</i> dan penuh warna dengan fokus pada fotografi makanan bergaya. <b>Cookcookbookcook Side Gigg</b> menawarkan tata letak yang lebih terstruktur namun tetap eksperimental dengan variasi tipografi dan warna yang dinamis. Sementara itu, <b>Serving Suggestion</b> mengadopsi gaya yang lebih editorial dan minimalis dalam penggunaan tipografi dan warna, dengan penekanan pada fotografi dokumenter dan ilustrasi sederhana untuk menyampaikan narasi personal seputar makanan dan budaya.</p>			

Sumber: Apsari, 2025

### Konsep Pesan

Konsep pesan dalam perancangan zine ini berfokus pada upaya membangun kembali kedekatan generasi muda dengan makanan khas Betawi melalui pendekatan yang ringan, naratif, dan emosional. Zine ini tidak hanya menyampaikan informasi tentang makanan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas lokal Jakarta yang tercermin dalam setiap sajian. Pesan utama yang ingin disampaikan adalah bahwa kuliner Betawi bukan hanya soal rasa, tetapi juga tentang ingatan, kebersamaan, dan jati diri yang patut dikenali dan dijaga oleh generasi sekarang.

Keyword : mengenal, merasa, menjaga

### Konsep Media

Media utama yang digunakan adalah zine cetak, karena karakter yang fleksibel, ekspresif, dan akrab dengan budaya visual anak muda. Zine dipilih sebagai media alternatif yang mampu menjembatani informasi budaya dengan pendekatan visual dan bahasa yang ringan, berbeda dari media formal atau akademik. Selain itu, untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkuat keterlibatan, zine ini juga dilengkapi dengan media pendukung

berupa konten digital di media sosial, seperti Instagram, yang digunakan untuk promosi, teaser isi zine, serta interaksi dengan pembaca secara dua arah.

### **Konsep Kreatif**

Konsep kreatif dari zine ini mengusung pendekatan naratif-visual yang memadukan cerita personal, ilustrasi ekspresif, fotografi dokumenter, dan rekomendasi tempat makan secara informatif namun tetap menyenangkan. Setiap konten dikembangkan dengan mempertimbangkan gaya konsumsi informasi anak muda: cepat, visual, dan personal. Elemen kreatif seperti kutipan, catatan tangan, dan gaya bahasa sehari-hari dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman membaca yang intim dan relatable, menjadikan zine tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi budaya yang hidup.

### **Konsep Kreatif**

Konsep kreatif dari zine ini mengusung pendekatan naratif-visual yang memadukan cerita personal, ilustrasi ekspresif, fotografi dokumenter, dan rekomendasi tempat makan secara informatif namun tetap menyenangkan. Setiap konten dikembangkan dengan mempertimbangkan gaya konsumsi informasi anak muda: cepat, visual, dan personal. Elemen kreatif seperti kutipan, catatan tangan, dan gaya bahasa sehari-hari dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman membaca yang intim dan relatable, menjadikan zine tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi budaya yang hidup.

### **Konsep Visual**

Secara visual, zine dirancang menggunakan gaya flat design dengan warna-warna cerah dan kontras yang mencerminkan semangat dan kekayaan rasa kuliner Betawi. Penggunaan tipografi sans-serif dan serif memberikan kesan modern dan memudahkan keterbacaan, sementara fotografi yang

digunakan bersifat dokumentatif namun tetap estetik untuk menampilkan keaslian makanan. Tata letak menggunakan sistem grid dua kolom agar tampilan tetap rapi namun dinamis, dan ilustrasi dua dimensi digunakan sebagai elemen visual utama untuk memperkuat karakter setiap makanan serta mempercepat pemahaman isi secara visual. Semua elemen visual dikembangkan untuk saling melengkapi satu sama lain dalam membangun identitas zine yang komunikatif dan khas.

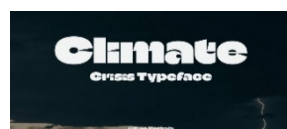
Warna



Gambar 2 Konsep Warna  
Sumber: Apsari, 2025

Perancangan zine digunakan palet warna cerah dan mencolok yang terinspirasi dari kebaya encim Betawi, seperti merah, kuning, hijau, pink, biru tua, dan biru langit. Warna-warna ini dipilih karena mencerminkan semangat visual yang ceria, kaya, dan berani, sekaligus sesuai dengan preferensi generasi muda yang menyukai kontras dan ekspresi. Penggunaan warna yang harmonis di seluruh halaman bertujuan meningkatkan daya tarik visual, membangun suasana hangat, dan menciptakan pengalaman membaca yang segar. (Kusrianto, 2007)

Tipografi



Gambar 3 Konsep Tipografi  
Sumber: Apsari, 2025

Zine Sepiring Cerita Betawi menggunakan dua jenis font: *Climate Crisis* untuk judul, kutipan, dan elemen seperti pantun, karena bentuknya bold dan playful, memberikan kesan tegas dan menarik. Untuk body text, digunakan *Stint Ultra Expanded*, yang mudah dibaca dan elegan, memberikan kesan santai namun tetap jelas. Kombinasi keduanya menciptakan kontras visual yang menarik, dengan *Climate Crisis* yang mencolok pada judul dan kutipan, serta *Stint Ultra Expanded* yang nyaman untuk membaca isi. (Kusrianto, 2007)

#### Fotografi

Foto berfungsi sebagai elemen dokumentatif, menampilkan makanan khas Betawi dalam bentuk utuh dan detail bahan. Foto tidak disajikan secara realistis, melainkan diolah dengan teknik visual seperti gradient map dan adjustment tone untuk menciptakan nuansa ekspresif yang selaras dengan gaya ilustrasi dan narasi zine.

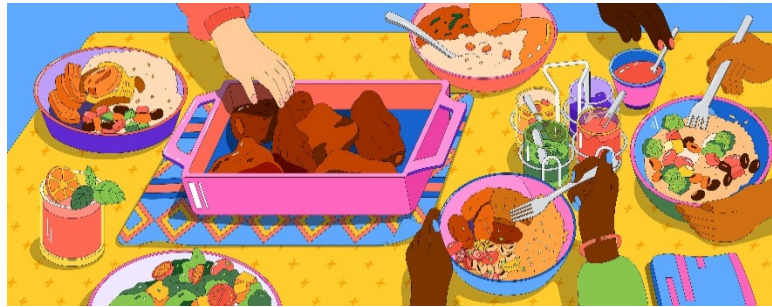
#### Layout



Gambar 4 Konsep Tipografi  
Sumber: Apsari, 2025

Layout zine ini menggabungkan gaya simetris dan asimetris untuk menciptakan tampilan yang dinamis namun tetap terstruktur. Keseimbangan antara teks dan visual disusun agar informasi mudah diikuti tanpa terasa kaku. Halaman cerita dipadukan dengan ilustrasi atau foto secara bebas untuk menjaga aliran visual tetap menarik dan tidak monoton. (Tondreau, 2011)

## Ilustrasi



Gambar 5 Konsep Ilustrasi

Sumber: <https://www.nytimes.com/paidpost/doordash/local-flavor->

Menggunakan gaya flat design yang sederhana, modern, dan mudah dipahami oleh audiens muda (Tobing, 2021). Untuk menambah kedalaman visual, beberapa elemen diberi efek grain dan gradasi halus agar tetap organik tanpa kehilangan kesan minimalis. Pendekatan ini terinspirasi dari karya Jiaqi Wang yang menggabungkan ilustrasi bersih dan warna cerah dalam media populer seperti *The New York Times*.

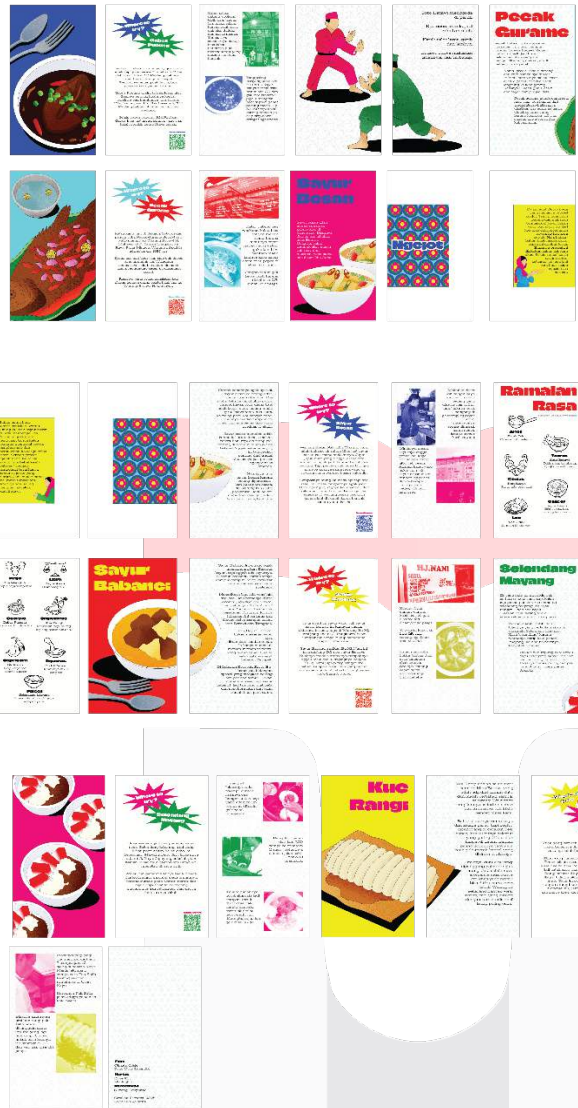
## Finishing

Zine ini menggunakan finishing berupa teknik paper engineering dengan beberapa halaman berukuran berbeda untuk menciptakan pengalaman membaca yang menarik. Penjilidan dilakukan dengan jahit tangan, sementara bagian cover menggunakan teknik laser cut untuk memberikan detail halus dan kesan desain yang unik.

## Hasil Perancangan

### Media Utama





Media Pendukung



## KESIMPULAN

Kuliner Betawi, yang merupakan bagian dari identitas budaya Jakarta, semakin terpinggirkan karena adanya arus globalisasi kuliner dan tidak banyak dokumentasi yang menarik, terutama untuk generasi muda. Bahkan di kota besar seperti Jakarta, tempat makanan khas seperti selendang mayang, bubur ase, dan gabus pucung semakin jarang ditemukan dan dikenal. Zine, contoh media informasi visual yang menarik dan komunikatif, dapat menjadi solusi untuk menjembatani antara generasi muda dan warisan kuliner tradisional Betawi. Diharapkan zine dapat membangkitkan kembali minat terhadap kuliner tradisional dengan gaya desain yang lebih mudah diakses dan relevan. Zine dapat berfungsi sebagai alat pendidikan dan pelestarian budaya yang fleksibel. Penyebaran informasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam dengan dukungan media sosial dan barang dagangan. Ini akan membuat makanan khas Betawi lebih dikenal dan diapresiasi kembali oleh generasi sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, S. W. P., & Agmasari, S. (2024). *Masakan Tradisional Indonesia Terancam Punah, Mengapa?* <https://www.kompas.com/food/read/2024/02/05/111744575/masakan-tradisional-indonesia-terancam-punah-mengapa>.
- Damayanti, A., Fadhil Fadhlurrahman, M., Yasifa, N., Salwa Az-Zahra Yusuf, S., Ode Fauziah Ichwani, W., & Industri Katering, M. (2024). *Eksplorasi Perubahan Preferensi Konsumsi Makanan Tradisional Nusantara terhadap Makanan Korea di Era Globalisasi Pada Masyarakat Kota Bandung*.
- Ketut Margi, I., Panti Ariani, R., Made Ary Widiastini, N., Made Suriani, N., Pendidikan Sejarah, J., Ilmu Sosial, F., Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, J., & Perhotelan, J. (2013). *IDENTIFIKASI POTENSI WISATA KULINER BERBASIS BAHAN BAKU LOKAL DI KABUPATEN BULELENG, BALI* (Vol. 2, Issue 2).
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*.

Marsiti, I. R., Suriani, N. M., Sukerti, N. W., Istri, C., & Marsiti, R. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN MAKANAN TRADISIONAL BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN SENI KULINER BALI. *Jurnal IKA*, 17(2). <http://cokistrirakamarisiti.com>.

Purnamasari, M., & Saptadinata, A. (2025). Perilaku Konsumen Gen Z Dalam Memilih Makanan Japanese Food Di Jakarta Selatan. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 10(1), 78–87. <https://doi.org/10.56743/jstp.v10i1.496>

Resmadi, I. (2021). ANALYSIS OF ZINETFLIX CYBER MEDIA AS A MEDIA IN THE DIGITAL ERA ANALISIS MEDIA SIBER ZINETFLIX SEBAGAI MEDIA DI ERA DIGITAL *Jurnal Sasioteknologi*.

TOBING, D. F. L. (2021). PERANCANGAN DESAIN KARAKTER INDONESIA DIRECT DENGAN GAYA FLAT DESIGN UNTUK MEMBANTU VISUALISASI BRAND STORY KERJA PRAKTIK.

Qolbiyah, A., Apsari, D., Ds, S., Ds, M., Wahab, T., Sn, S., & Sn, M. (2020). PERANCANGAN MEDIA INFORMASI METODE SELF-CARE SEBAGAI UPAYA MEMBANTU MENJAGA KESEHATAN FISIK DAN MENTAL MAHASISWA DI BANDUNG DESIGN OF INFORMATION MEDIA SELF-CARE METHOD AS AN EFFORD TO HELP KEEP PHYSICAL HEALTH AND MENTAL COLLEGE STUDENTS IN BANDUNG.

